

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode Analisis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982:119). Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (West, 1982). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengalami 2 tahapan. Tahapan yang pertama dilakukan adalah analisis karakteristik wisatawan melalui penyebaran kuesioner, dan tahapan kedua yang dilakukan dalam penelitian adalah analisis sumber daya potensi dan kendala yang ada di Gunung Puntang dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*) dan didukung oleh data hasil wawancara kepada pihak pengelola.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gunung Puntang yang berlokasi di Desa Cimaung, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Waktu penelitian secara intensif dimulai pada Bulan Juni 2010 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Gunung Puntang yang diambil pada bulan juni dan juli sebanyak 2494 orang. Untuk mengefisiensikan penelitian maka dilakukan pengambilan sampel (*sampling*) sebagai representasi dari populasi itu sendiri. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2006),. Dalam penelitian ini, sampelnya adalah jumlah banyaknya wisatawan yang datang ke Gunung Puntang pada bulan Juni dan juli 2010. Sampel diambil dengan batas ketelitian 15% maka diperoleh hasil sebanyak 44 orang narasumber.

Penentuan besar jumlah sampel sebagai wakil populasi, peneliti menggunakan pedoman Rumus Slovin (dalam Cunsuelo G. Savella, 1993).

Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan

Berdasarkan rumus (1) di atas dengan populasi sebanyak 2494 orang, dengan nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan 15%, maka jumlah sampel

yang diperoleh adalah: $n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$

$$n = \frac{2494}{1 + 2494(0,15)^2} = 44 \text{ orang}$$

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non probability sampling* (penarikan sampel secara tidak acak) dikembangkan untuk menjawab kesulitan yang ditimbulkan dalam menerapkan metode acak, terutama dalam kaitannya dengan pengurangan biaya dan permasalahan yang mungkin timbul dalam pembuatan kerangka sampel. Hal ini dapat dimungkinkan karena kerangka sampel tidak diperlukan dalam pengambilan sampel secara *nonprobability*

Cara yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *accidental sampling*, yaitu pemilihan sampel untuk menjadi narasumber adalah setiap orang (wisatawan) yang berhasil dijumpai di Gunung Puntang. Pemilihan responden merupakan responden (wisatawan) yang dianggap telah mampu untuk mengambil keputusan yang rasional, serta pernah berkunjung ke kawasan wisata atau objek wisata lain.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data merupakan alat yang digunakan dalam menjaring atau mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitiannya berupa kuesioner dan kamera. Kuesioner berguna untuk mengetahui demografi dan ekspektasi dari wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini, dan kamera yang dipergunakan untuk mendokumentasikan kondisi eksisting yang ada di Gunung Puntang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

1. Pengumpulan data dengan observasi

Penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu dengan melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kondisi aktual dari Kawasan Wisata Gunung Puntang, tujuannya adalah untuk melihat dan menganalisis secara langsung kondisi aktual dari Gunung Puntang khususnya

yang berkaitan dengan fasilitas, yang berpacu pada Sugiyono (2006: 162), yaitu observasi lapangan adalah pengumpulan data yang menggunakan mata dan pertolongan alat standar lainnya untuk keperluan tersebut. Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan variabel penelitian.

2. Pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner

Penulis mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada 44 narasumber. Kuesioner sendiri mengacu pada kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada narasumber dan jawaban yang diperoleh juga dalam bentuk tertulis. Isi dari kuesioner tersebut antara lain pertanyaan-pertanyaan yang mengacu kepada informasi mengenai karakteristik wisatawan, preferensi serta ekspektasi wisatawan terhadap Kawasan Gunung Puntang khususnya yang berkenaan dengan kondisi dan penambahan fasilitas. Begitu juga menurut Sugiyono (2006: 158), kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh narasumber.

3. Pengumpulan data dengan wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak pengelola dan pihak-pihak terkait lainnya seperti Manajer dan masyarakat sekitar Gunung Puntang untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara mencatat langsung hasil wawancara tersebut. Pertanyaan yang diajukan tiada lain seputar informasi Gunung Puntang, yang diantaranya mengenai potensi dan kendala dalam pengembangan fasilitas

Gunung Puntang. Yang berpacu pada Sugiyono (2006: 154), wawancara merupakan cara interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dan narasumber. Wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data langsung yang diperoleh dari narasumber baik dengan cara dicatat maupun direkam menggunakan alat perekam.

4. Pengumpulan data dengan studi kepustakaan

Untuk memperoleh data sekunder, penulis melakukan studi kepustakaan yaitu dengan menggali teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan aspek-aspek dalam penelitian. Data yang diperoleh berasal dari buku-buku yang dijadikan sebagai literatur/ referensi, brosur, koran, dan data internet, serta data yang diperoleh dari pihak manajemen Gunung Puntang.

5. Pengumpulan data dengan dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan studi dokumen sebagai pelengkap wawancara dan observasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan pengambilan gambar-gambar berupa foto dengan menggunakan alat kamera handphone. Objek foto dalam penelitian ini adalah foto Kawasan Gunung Puntang, terutama foto-foto fasilitas yang ada. Pengambilan gambar-gambar ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat menggambarkan situasi dan kondisi yang ada, untuk selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam

membuat konsep-konsep pengembangan yang nantinya akan dijadikan rekomendasi bagi pihak pengelola. Selain itu juga, studi dokumentasi dapat menjadi bukti otentik dan akurat bagi peneliti untuk mendeskripsikan objek yang diteliti sebelum melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Tahapan Penelitian

1. Analisis karakteristik wisatawan

Analisis yang pertama adalah analisis yang bersifat penggalian informasi dari wisatawan, data ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada wisatawan yang berperan sebagai narasumber yang berhasil dijumpai ketika penelitian. Dari kuesioner tersebut diperoleh hasil berupa data-data seperti karakteristik wisatawan yang diantaranya berupa asal wisatawan yang datang ke Gunung Puntang dan lain-lain. Selain itu juga dapat diperoleh informasi mengenai harapan atau ekspektasi wisatawan terhadap kawasan wisata Gunung Puntang khususnya yang berkaitan dengan kondisi dan penambahan fasilitas. Analisis ini bermaksud agar penulis dapat mengetahui karakteristik dan ekspektasi wisatawan terhadap pengembangan di Gunung Puntang yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai tahapan dan bahan referensi untuk menentukan pengembangan fasilitas di masa yang akan datang.

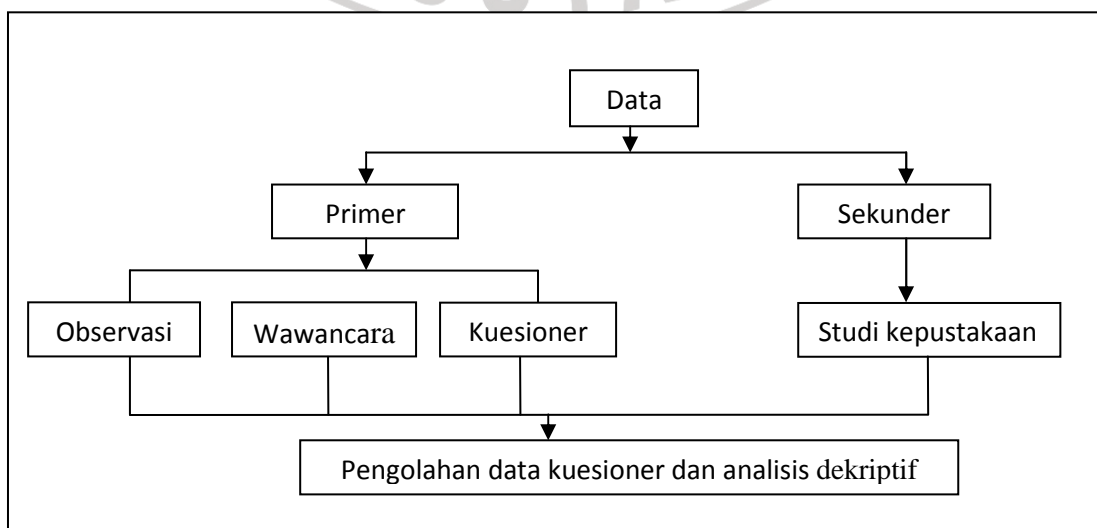
2. Analisis sumber daya potensi dan kendala menggunakan SWOT

Tahapan penelitian kedua yang dilakukan adalah dengan melakukan Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*) yaitu berupa besar kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di Gunung Puntang dari segi sumber daya potensi dan kendala yang dimiliki. Adapun pengertian dari Analisis SWOT adalah salah satu analisa penyeimbang antara analisis internal perusahaan yang meliputi penilaian terhadap faktor peluang kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), dengan analisis eksternal perusahaan yang meliputi faktor peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Cara ini adalah cara sederhana dan bersifat langsung dalam penggunaannya, tetapi dapat pula menyajikan suatu analisis yang komprehensif dan akurat tentang suatu kegiatan yang dijalankan. Selain itu, SWOT juga dapat dipakai dalam sebuah perencanaan pariwisata

G. Prosedur, Teknik Pengolahan serta Analisis Data

1. Prosedur

Bagan 3.1
Prosedur Data



Adapun yang dimaksud prosedur disini yaitu tahapan yang ditempuh penulis dalam memperoleh data dari awal data itu diperoleh lalu diolah hingga data dianalisis. Untuk memperoleh data, penulis melakukan observasi langsung ke objek penelitian yaitu Gunung Puntang. Penulis melakukan wawancara dengan stakeholder, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Setelah seluruh data yang dihimpun dirasa cukup, maka penulis mulai melakukan tahap berikutnya, yaitu mengolah data yang diperoleh baik itu hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumentasi melalui analisis deskriptif, sampai akhirnya menemukan fasilitas apa saja yang dapat dikembangkan di Gunung Puntang.

2. Teknik pengolahan dan analisis data

a. Teknik pengolahan data kuesioner.

Sebelum melakukan pengolahan data penulis terlebih dahulu mengecek data yang diperoleh baik dari kuesioner yang telah disebar kepada wisatawan maupun dari analisis sumber daya potensi dan kendala yang ada.

Tahapan pengolahan data kuesioner yaitu:

- Pengklasifikasian pertanyaan dalam kuesioner
- Penghitungan data yang didapat melalui kuesioner yang telah diisi.
- Tabulasi, memasukkan data hasil kuesioner dalam bentuk tabel.

- Menganalisis hasil kuesioner yang telah diisi oleh narasumber didukung oleh hasil dokumentasi.

b. Metode Analisis SWOT

Tahapan yang kedua untuk mengolah data yaitu analisis sumber daya potensi dan kendala yang terdapat di Gunung Puntang dengan menggunakan Analisis SWOT. Analisis ini secara prinsip akan memberikan kualitas arahan, kebijakan yang baik melalui sinergitas faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpul data yang sebelumnya telah dilakukan, yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi.

Tahapan cara mengolah analisis SWOT:

- Mengkelompokan data yang telah didapat.
- Melakukan analisis *strength, weakness, opportunities, threat*.
- Memasukan kedalam Matriks TOWS.
- Menganalisis strategi-strategi dari Matriks TOWS.
- Merekomendasikan strategi-strategi yang disebutkan diatas kepada pihak pengelola.

Tabel 3.1 Matriks TOWS

Faktor Internal Faktor eksternal	Kekuatan (<i>Strengths-S</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses-W</i>)
Peluang (<i>Opportunities-O</i>)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (<i>Threats-T</i>)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber: Fred S. David (2009)

Matrik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan.
- Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman perusahaan.
- Strategi SO, yaitu situasi yang menguntungkan bagi perusahaan dimana perusahaan memiliki kekuatan internal untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan.
- Strategi WO, yaitu strategi pertemuan antara kelemahan perusahaan dengan peluang yang tersedia. Fokus strategi pada situasi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- Strategi ST, yaitu strategi pertemuan antara kekuatan perusahaan dengan ancaman dari luar. Dalam hal ini, perusahaan harus mampu memanfaatkan sumber daya (kekuatan internal) untuk

memperlunak ancaman, bahkan bila memungkinkan mengubahnya menjadi peluang.

- Strategi WT, yaitu strategi hasil pertemuan ancaman dari luar yang dihadapkan pada sumber daya yang sangat lemah dari perusahaan. Dalam hal ini perusahaan berada dalam posisi yang tidak menguntungkan, hal ini harus ditempuh dengan mengendalikan kerugian tersebut.

